

## **BAB II**

### **ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK**

Pada bab ini, saya akan menganalisis unsur-unsur intrinsik dari sastra yang terdiri atas analisis tokoh, penokohan, motivasi dan latar. Analisis tersebut akan dibahas satu persatu.

#### **A. Analisis Tokoh**

Telah dijelaskan pada bab satu bahwa tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh dalam karya sastra memainkan peranan penting secara keseluruhan. Ia merupakan kreasi dan imajinatif si pengarang sehingga berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya. Keberadaan tokoh perlu didukung oleh unsur intrinsik lain seperti penokohan, motivasi dan latar. Berikut ini akan dipaparkan tokoh yang terdiri dari tokoh utama dan tokoh bawahan.

##### **1. Tokoh Utama**

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Tokoh utama merupakan tokoh yang banyak diceritakan, baik

tentang pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.<sup>22</sup>

Kriteria yang digunakan untuk menentukan tokoh utama adalah:

- a. Melalui intensitas keterlibatan tokoh utama dalam berbagai peristiwa yang membangun cerita.
- b. Hubungan tokoh utama dengan tokoh-tokoh lain.
- c. Melalui konflik yang dialami tokoh utama.

Setelah membaca novel *A Farewell To Arms* karya Ernest Hemingway, saya berasumsi bahwa tokoh utama dalam novel tersebut adalah Frederick Henry. Untuk membuktikan bahwa Frederick Henry adalah tokoh utama novel ini, saya menggunakan kriteria-kriteria yang tercantum di atas.

- a. Melalui intensitas keterlibatan yang tinggi dalam berbagai peristiwa yang membangun cerita.

Dilihat dari beberapa rangkaian peristiwa yang terjadi, maka tokoh Frederick Henry mengalami peristiwa-peristiwa penting yang membentuk cerita dari awal sampai akhir. Penjabaran berikut akan menunjukkan berbagai peristiwa yang menghadirkan Henry sebagai tokoh utama.

---

<sup>22</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal. 173

1). Peristiwa Henry disarankan untuk cuti

Henry adalah seorang sukarelawan dari yayasan ambulans Amerika yang diperbantukan pada tentara Italia dalam perang melawan Jerman. Sebagai tentara, Henry dapat mengambil hak cuti. Maka, ketika perang terhenti untuk sementara karena sedang musim salju dan tidak ada penyerangan, atasan Henry menyarankan Henry untuk cuti. *"There will be no more offensive now that the snow has come," I said. "Certainly not," said the major. "You should go on leave. You should go to Rome, Naples, Sicily."*<sup>23</sup>

2). Peristiwa kunjungan ke rumah pelacur

Kehidupan militer di medan perang yang jauh dari anak istri, merupakan peluang bagi para tentara untuk bergaul dengan wanita-wanita penghibur, selain itu juga karena adanya sarana penunjangnya yaitu adanya dua buah rumah bordil, masing-masing untuk perwira dan prajurit yang dipisahkan. Henry pun sempat pergi ke sana dengan teman-temannya. *"Later, below in the town, I watched the snow falling, looking out of the window of the bawdy house, the house for officers where I sat with a friend."*<sup>24</sup>

Dan seorang kapten mengajak Henry untuk pergi ke sana. *"Come on," said the captain, "we go whore house before it shuts."*<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Ernest Hemingway, *A Farewell To Arms*, (New York: Charles Scribner's Sons, 1929), hal 8

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 6.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 9.

### 3). Peristiwa Henry kembali dari cuti

Sekembalinya dari cuti, teman sekamar Henry, yaitu Letnan Rinaldi, menanyakan tentang pengalaman dan kesan-kesan Henry selama cuti, dan Rinaldi sendiri menceritakan bahwa sementara Henry cuti, ia berkenalan dengan gadis-gadis yang datang dari Inggris. Menurut Rinaldi, gadis-gadis itu sangat cantik dan Rinaldi tertarik dengan mereka. Rinaldi pun berjanji akan memperkenalkan mereka pada Henry.

*"You're dirty," he said. "You ought to wash. Where did you go and what did you do? Tell me everything at once."*

*"I went everywhere, Milan, Florence, Rome, Naples, Giovanni, Messina, Taormina."*

*"That's nothing. Here now we have beautiful girls. New girls never been to the front before and in the town we have beautiful English girls. I will take you to call." <sup>26</sup>*

### 4). Peristiwa perkenalan Henry dengan Catherine Barkley

Sesuai janji, Rinaldi mengajak Henry ke rumah sakit untuk berkenalan dengan Catherine Barkley. Dan di sinilah awal pertemuan Henry dengan Catherine, dan selanjutnya terlibat dalam percintaan yang serius.

*"Rinaldi was sitting on the bed with a copy of Hugo's English Grammar. He was dressed, wore his black boots and his hair shone.*

*"Splendid," he said when he saw me. "You will come with me to see Miss Barkley." <sup>27</sup>*

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal 18

<sup>27</sup> *Ibid*

*It was hot walking through the town but the sun was starting to go down and it was very pleasant. The British hospital was a big villa built by Germans before the war. Miss Barkley was in the garden. Another nurse was with her. Rinaldi saluted. I saluted too but more moderately.*

*"How do you do?" Miss Barkley said. "You're not an Italian, are you?"*

*"Oh, no."<sup>28</sup>*

##### 5). Peristiwa Henry terlibat percintaan dengan Catherine

Setelah berkenalan dengan Catherine, Henry merasa tertarik pada Catherine. Ia sering menemuinya untuk berkencan. Suatu saat ketika Henry pergi bertugas ke pos untuk dua hari, ada perasaan rindu terhadap Catherine. Ketika kembali, dia ingin menjumpai Catherine tapi gagal. *"I was away for two days at the post. When I got home, it was too late and I did not see Miss Barkley until the next morning."<sup>29</sup>*

Esok sore, Henry berusaha menemui Catherine dan berkunjung ke rumah sakit, menunggu Catherine, dan pergi berjalan-jalan dengannya.

*"I look at the marble floor, the pillars with the marbles busts, and the frescos on the wall and waited for Miss Barkley. I saw Catherine Barkley coming down the hall and stood up, she looked very lovely. I walked behind her out into the garden we were off the driveway, walking under the trees. I took her hands, then stopped and kiss her."<sup>30</sup>*

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 19.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 28.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 30.

Di sela-sela pertemuan mereka, sebagai tentara, Henry harus sering meninggalkan Catherine untuk bertugas. Mereka tidak dapat bersama terus. Kemudian Henry kembali bertugas. Di sini pun ia sering rindu dan ingin bertemu dengan Catherine. *"In two days the offensive was to start and I would go with the cars to Plava. After supper I would go and see Catherine Barkley. I wish she were here now. I wished I were in Milan with her."*<sup>31</sup>

Suatu hari, Henry terkena peluru. Kaki kirinya harus dioperasi, sehingga ia harus di rawat di rumah sakit. Dalam situasi demikian, Catherine sering datang dan merawatnya. Kesempatan tersebut memberi peluang bagi keduanya untuk lebih intim bertemu dan mengakibatkan Catherine hamil.

*"Catherine was not due on duty until nine o'clock. I heard her passing along the floor when she first came on duty and once saw her pass in the hall. She went to several other rooms and finally came into mine.*

*"I'm late, Darling," she said. "There was a lot to do. How are you?"*

*"I told her about my papers and the leave. Where should we go?"*

*"I don't care. Anywhere you want."*

*She seemed upset and taut.*

*"What's the matter, Catherine?"*

*"Nothing. Nothing's the matter."*

*"Tell me."*

*"I'm going to have a baby, Darling. It's almost three months along. You are not worried are you? Please, please don't."*

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 37.

*"All right."*<sup>32</sup>

6). Peristiwa Henry kecewa terhadap perang dan berniat melarikan diri dari Dinas Kemiliterannya

Setelah kaki Henry sembuh, ia bertugas kembali. Pada saat bertugas ia melihat hal yang mengecewakan yaitu ketika ada seorang tentara Italia yang terpisah dari kesatuannya dan dianggap berbuat tidak disiplin, seorang tentara Italia menembak anggotanya sendiri. Henry merasa jiwanya dalam kondisi lebih terancam menghadapi tentara Italia dari pada Jerman. Henry melihat tidak ada keteraturan dan disiplin di sini. Ia merasa kecewa sehingga berani melarikan diri, keluar dari kesatuannya. *"Those were Italians that shot," I said. "They weren't Germans. We are in more danger from Italians than German," I said.*<sup>33</sup>

Melihat situasi yang tak aman bagi dirinya dan kemungkinan terbunuh oleh tentara Italia, maka Henry berusaha keluar dari situasi buruk itu dengan cara melarikan diri dengan menyeberangi sungai ke tempat yang lebih aman

*"I ducked down, pushed between two men and ran for the river, my head down. I tripped at the edge and went in it with a splash. There were shots when I ran and shots when I came up the first time. There were no shots now."*<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal 214

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal 225

7). Peristiwa Henry keluar dari Dinas Kemiliterannya

Setelah berhasil lolos, Henry tidak memakai seragam militernya lagi dan dia tidak peduli lagi tentang perang. Ia ingin pergi ke Stressa untuk menemui Catherine.

*"In civilian clothes, I felt a masquerader. I was going to forget the war. I had made a separate peace. I felt damned lonely and was glad when the train got to Stressa."*<sup>35</sup>

Di Stressa, Henry bertemu kembali dengan Catherine dan ia mengatakan bahwa dirinya telah berhenti dari dinas militer, dan Henry ingin hidup tenang bersama Catherine dan pergi ke Swiss.

*"Where are we going to go?"*

*"Switzerland is down the lake, we can go there."*

*"I wish we did not always have to live like criminals," I said.*

*"You haven't lived like a criminal very long."*

*"I feel like a criminal. I've deserted from the army."*<sup>36</sup>

8). Peristiwa Henry dengan Catherine berada di Swiss

Saat berada di sebuah hotel di Stressa, penjaga hotel memberitahukan bahwa Henry akan ditangkap dan ia menyarankan Henry untuk pergi ke Swiss bersama Catherine. Dan mereka pun berhasil menuju Swiss. *"It was clear daylight now and a fine rain was falling. The wind was still blowing outside up the lake. I was sure we were in Switzerland now."*<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 243.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 251.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 276.



9). Peristiwa Henry ingin menikahi Catherine

Setelah berhasil pindah ke Swiss, keduanya sudah merasa tenang. Mereka menikmati kehidupan dengan aman dan bahagia dan selalu menghabiskan waktu bersama-sama. Dalam menyikapi hubungan mereka berdua, Henry sangat serius mencintai Catherine, ia ingin berbuat positif maka pada kesempatan ini, Henry menyatakan keinginannya untuk menikahi Catherine.

*"We went out and up the street. It was cold and wintry and the wind was blowing. "Oh darling, I love you so," I said.*

*"Don't we have a fine time?" Catherine said. "Look. Let's go some place and have beer instead of the. It's very good for young Catherine."*

*"Young Catherine," I said.*

*"She's been very good," Catherine said.*

*"Let's get married now," I said.<sup>38</sup>*

10). Peristiwa bayi yang dilahirkan Catherine meninggal

Mereka tinggal di Swiss untuk waktu yang agak lama. Kehamilan Catherine bertambah besar dan Catherine pun melahirkan seorang bayi laki-laki yang ternyata hanya hidup sebentar. Setelah Catherine melahirkan, Henry menemui jururawat dan ingin mengetahui keadaan bayinya. Tapi hal yang mengejutkan terjadi setelah jururawat itu memberitahukan bahwa bayi yang dilahirkan Catherine meninggal.

*"May I speak to you?" I said to the nurse. "What's the matter with the baby?" I asked.*

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 293

*"Didn't you know?"*  
*"No."*  
*"He wasn't alive."*  
*"He was dead."<sup>39</sup>*

#### 11). Peristiwa Catherine meninggal

Pada saat melahirkan, Catherine berada dalam kondisi kritis, karena setelah melahirkan melalui operasi cesar, Catherine mengalami pendarahan yang hebat dan jiwa Catherine tak tertolong. Dan hal itu mengakibatkan Catherine meninggal. *"It seems she had one hemorrhage after another. They couldn't stop it. I went into the room and stayed with Catherine until she died."<sup>40</sup>*

#### b. Hubungan Antar Tokoh

Sebagai tokoh utama, Henry berhubungan dengan tokoh-tokoh lainnya yang merupakan tokoh bawahan, seperti Catherine Barkley dan Rinaldi.

#### 1). Hubungan Henry dengan Catherine

Catherine adalah seorang perawat berkebangsaan Inggris yang bekerja di rumah sakit. Melalui Rinaldi, Catherine berkenalan dengan Henry. Setelah perkenalan, Henry merasa tertarik pada Catherine secara fisik saja dan selanjutnya

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 327.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 331.

sering mengunjungi Catherine. *"The British hospital was a big villa built by Germans before the war. Miss Barkley was in the garden. Another nurse was with her."*<sup>41</sup>

Pada awal perkenalan dengan Catherine, Henry tidak langsung jatuh cinta. *"I knew I did not love Catherine Barkley nor had any idea of loving her."*<sup>42</sup>

Tetapi lama kelamaan, karena Henry sering mengunjunginya, maka timbul perasaan suka dan tanpa disadari, Henry selalu ingin dekat dan mencintai dengan sepenuh hati. Bila tidak bertemu, Henry merasa kesepian. *"I went out the door suddenly I felt lonely and empty. I had treated seeing Catherine very lightly. When I could not see her there I was feeling lonely and hollow."*<sup>43</sup>

## 2). Hubungan Henry dengan Rinaldi

Rinaldi yang berasal dari Italia adalah teman sekamar Henry. Melalui Rinaldi, Henry dapat berkenalan dengan Catherine. *"The room I shared with the Lieutenant Rinaldi looked out on the courtyard. "Splendid," he said when he saw me. "You will come with me to see Miss Barkley."*<sup>44</sup>

Ketika Henry dirawat di rumah sakit, Rinaldi ingin supaya Henry bertemu Catherine. Untuk itu ia berupaya supaya Catherine dapat mengunjungi Henry. *"Have you seen Miss Barkley? I will bring her here. I will go now and bring her here."*<sup>45</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal 18

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal 19

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal 41

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal 23

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal 24

c). Mengalami konflik

Tokoh utama dapat ditentukan melalui konflik-konflik yang dialaminya. Konflik sendiri dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Konflik juga mengacu pada konotasi yang negatif, dan merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan.<sup>46</sup>

Henry, selaku tokoh utama, dihadapkan pada konflik-konflik yaitu:

1). Konflik yang timbul ketika Catherine meragukan cinta Henry padanya.

Catherine mengetahui bahwa Henry mempunyai pengalaman dengan wanita-wanita sebelum menjalin cinta dengan dirinya, karena itu Catherine ingin kepastian apakah Henry hanya mencintai dirinya. Henry bersungguh-sungguh menjawab keseriusan cintanya pada Catherine. Catherine tidak percaya sehingga timbul pertengkaran

*"There, Darling. Now you're all clean inside and out. Tell me. How many people have you ever loved?"*

*"Nobody."*

*"Not me even?"*

*"Yes, you."*

*"How many have you – how do say it? Stayed with?"*

*"None," I said.<sup>47</sup>*

---

<sup>46</sup> Burhan Nurgiyanto, *Op. Cit.*, hal. 122.

<sup>47</sup> Ernest Hemingway, *Op. Cit.*, hal. 105.

2). Konflik dengan Catherine ketika membicarakan hal perkawinan

Henry ingin segera menikahi Catherine dan ketika maksudnya diutarakan, Catherine menceritakan masa lalunya dengan tunangannya yang sudah meninggal. Henry tidak mau mendengar tentang masa lalu itu. Karena, bagi Henry, yang penting adalah masa yang akan dilalui dan dihadapi mereka berdua.

*"I thought girls always wanted to be married."  
"You see, Darling. I had one experience of waiting to be married," Catherine said.  
"I don't want to hear about it," I said.  
"You shouldn't be jealous of someone who's dead when you have everything."  
No, but I don't want to hear about it."<sup>48</sup>*

3). Konflik dengan Rinaldi

Henry baru sembuh dari sakit kuning dan untuk sementara waktu ia tidak boleh minum minuman keras demi pemulihan kesehatannya. Ketika Rinaldi datang berkunjung, ia mengajak Henry untuk menemaninya minum sampai bermabuk-mabukan. Henry hanya mau minum sedikit saja, tidak mau sampai mabuk dan itu pun dilakukannya demi upaya menjaga persahabatannya dengan Rinaldi.

*"This war is terrible," Rinaldi said, "come on, we'll both get drunk and be cheerful."  
"I've the jaundice," I said, "and I can't get drunk."  
"I tell you, this war is had thing. Why did we make it anyway?"  
"We'll have a drink. I don't want to get drunk but we'll have a drink."<sup>49</sup>*

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 115

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 168

#### 4). Konflik batin tentang perang

Henry harus memutuskan untuk melarikan diri, lepas dari suasana perang karena sebetulnya ia tak menyukai perang dan lebih menyenangi kedamaian, karena baginya, perang membuat kesengsaraan.

*“In civilian clothes I felt a masquerader. I had been in uniform a long time and I was glad to be alone. I had the paper but I did not read it because I did not want to read about the war. I was going to forget the war. I had made a separate peace.”<sup>50</sup>*

#### 5). Konflik batin tentang kematian Catherine

Catherine mengalami kesulitan ketika akan melahirkan. Jiwa Catherine sangat terancam dan kemungkinan Catherine meninggal sangat besar. Dalam menyikapi masalah ini, Henry berada dalam kondisi tegang. Ia tak menginginkan Catherine meninggal dan terjadi konflik dalam diri Henry.

*“She can't die. Yes, but what if she should die? People don't die in child birth nowadays. That was what all husband thought. Why would she die? What reason is there for her to die? Hey, what about that? What if she should die?”<sup>51</sup>*

## 2. Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan yang akan dilihat dalam novel *A Farewell To Arms* adalah Catherine Barkley dan Rinaldi.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 243.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal. 320.

a. Catherine Barkley

Catherine adalah seorang juru rawat yang berkenalan dengan Henry. Sebelum bertemu dengan Henry, ia pernah bertunangan dengan seorang pemuda yang tewas di medan perang. Setelah bertemu Henry, mereka saling jatuh cinta. Hubungan intim mengakibatkan Catherine hamil. Pada waktu melahirkan, Catherine meninggal karena pendarahan yang dialaminya.

b. Rinaldi

Rinaldi adalah seorang ahli bedah berkebangsaan Italia. Ia teman sekamar Henry. Melalui Rinaldi, Henry berkenalan dengan Catherine. Pada awalnya Rinaldi telah berkenalan dengan Catherine lebih dulu dan ia pun jatuh cinta pada Catherine, tapi karena mudah jatuh cinta dengan setiap wanita akhirnya Rinaldi memilih untuk berkawan dengan Catherine. Simpati Rinaldi diungkapkan pada Henry. *"I am now in love with Miss Barkley. I will take you to call. I will probably marry Miss Barkley."*<sup>52</sup>

## B. Analisis Penokohan

Penokohan adalah penyajian watak tokoh oleh pengarang. Watak itu sendiri berarti kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain.<sup>53</sup> Saya menggunakan dua metode dalam menganalisis watak para tokoh, yaitu metode analitik dan metode dramatik.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 12.

<sup>53</sup> Dr. Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1998, hal. 23.

Metode analitik adalah metode yang melihat sifat tokoh melalui komentar dari segi pengarang cerita yang dipaparkan bukan saja watak atau sifat tokoh tapi juga ciri lahiriah (fisik) dari si tokoh.<sup>54</sup>

Metode dramatik adalah suatu metode yang menyatakan watak tokoh dapat disimpulkan pembaca dari pikiran, cakapan dan lakuan yang disajikan pengarang, bahkan juga dari penampilan fisiknya serta gambaran lingkungan atau tempat tokoh. Cakapan atau lakuan tokoh demikian pula pikiran tokoh yang dipaparkan oleh pengarang dapat menyiratkan sifat wataknya.<sup>55</sup>

Berikut ini penulis akan menguraikan watak-watak para tokoh melalui kedua metode tersebut di atas, diawali dengan tokoh utama dan diikuti oleh tokoh-tokoh bawahan.

#### 1. Tokoh Utama

Tokoh utama dalam novel *A Farewell To Arms* adalah Frederick Henry. Watak-wataknya hanya dapat dianalisis melalui metode dramatik saja, yaitu melalui sikap dan ucapan Henry dalam menanggapi tokoh-tokoh yang lain.

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 24.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 26.



## Metode Dramatik

### 1). Baik

Baik adalah tidak jahat (tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan, dan sebagainya), jujur.<sup>56</sup> Henry seorang teman yang baik hati. Kebaikan hatinya nampak ketika Rinaldi ingin meminjam uang dan Henry rela meminjamkannya. Watak tersebut diucapkan Rinaldi ketika memuji sikap Henry yang baik.

*"Have you any money?"*

*"Yes."*

*"Loan me fifty lire."*

*I dried my hands and took out my pocket-book from the inside of my tunic hanging on the wall. Rinaldi took the note folded it and slid it in his pocket. He smiled, "You are my great and good friend and financial protector."<sup>57</sup>*

Menurut Rinaldi, Henry adalah orang yang baik karena ia mau merubah kebiasaan-kebiasaan yang jelek. Setelah berkenalan dengan Catherine, Henry tidak bergaul dengan wanita lain. Rinaldi menganggap Henry dapat menghindari wanita dan menjadi lelaki yang mempunyai perilaku baik. *"I know you are the fine good Anglo-saxonboy. I know you are the Remorse boy. I know. I will wait until I see the Anglo-saxon brushing away harltortry with a toothbrush."<sup>58</sup>*

---

<sup>56</sup> Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 270.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal. 12.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal. 168.

## 2). Sabar

Sabar berarti tidak cepat putus asa.<sup>59</sup> Kesabaran Henry tampak ketika Catherine menunda saat perkawinan, menunggu bayinya lahir dan badan Catherine ramping kembali. Dalam percakapan berikut, tampak kesabaran Henry ketika menanggapi permintaan Catherine.

*"Let's get married now," I said.*  
*"No," Catherine said. "It's too embarrassing now."*  
*"When will we be married?"*  
*"I'll marry you as soon as I'm thin again."*  
*"All right."<sup>60</sup>*

## 3). Ingin mencari kebebasan

Kebebasan adalah kemerdekaan, keadaan bebas.<sup>61</sup> Peristiwa kekejaman tentara Italia yang menembak anggotanya sendiri membuat Henry bertambah kecewa, karena ia sebetulnya tak suka perang dan ingin mencari kedamaian dan bebas dari peperangan. Untuk itu ia memutuskan untuk melarikan diri dengan cara terjun ke sungai. *"I ducked down, pushed between two men, and ran for the river, my head down. I tripped at the edge and went in a splash. I did not want to see the bank. The*

---

<sup>59</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984, hal. 884

<sup>60</sup> Ernest Hemingway, *Op. Cit.*, hal. 294.

<sup>61</sup> Anton M. Moeliono, *Op. Cit.*, hal. 99.

*shore was out of sight now.”<sup>62</sup>*

#### 4). Kuat

Banyak tenaganya, tahan menderita sakit.<sup>63</sup> Untuk pergi ke Swiss, Henry dan Catherine harus melalui kanal dan menggunakan perahu. Karena tekad yang bulat, Henry pun yang mendayung perahu sampai ia tak merasakan luka di tangannya. *“I rowed all night. Finally my hands were so sore I could hardly close them over the oars.”<sup>64</sup>*

#### 5). Religius

Henry seorang yang sangat religius. Dalam berbagai masalah ia selalu minta pertolongan Tuhan. Sikap religiusnya tercermin pada saat Catherine akan melahirkan dan berada dalam kondisi lemah, Henry berdoa memohon pertolongannya.

*“It's very dangerous. I knew she was going to die and I prayed that she would not. Don't let her die. Oh, God, please, don't let her die. I'll do anything for you if you won't let her die. Please, please, dear God, don't let her die.”<sup>65</sup>*

## 2. Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan yang akan dianalisa wataknya adalah Catherine Barkley

---

<sup>62</sup> Ernest Hemingway, *Op. Cit.*, hal. 225.

<sup>63</sup> Anton M. Moeliono, *Op. Cit.*, hal. 468.

<sup>64</sup> Ernest Hemingway, *Op. Cit.*, hal. 271.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hal. 330.

dan Rinaldi. Keduanya dapat dianalisis melalui metode analitik dan metode dramatik.

a. Catherine Barkley

Melalui metode analitik watak Catherine dianalisis sebagai berikut:

1). Berpenampilan menarik

Menurut Henry, ketika pertama kali bertemu, Catherine adalah seorang gadis yang cantik dengan tubuh yang agak tinggi, berambut pirang, berkulit halus dan bermata abu-abu. *“Miss Barkley was quite tall. She wore what seemed to me to be a nurse’s uniform, was blonde and had a tawny skin and gray eyes. I thought she was very beautiful.”*<sup>66</sup>

2). Berani

Pada saat perkenalan untuk pertama kalinya, Henry berupaya mencium Catherine, tapi Catherine menolak dan berani menampar muka Henry. Hal ini merupakan sikap Catherine yang berani.

*“We looked each other in the dark. I thought she was very beautiful and I took her hand, put my arm around under her arm.*

*“No,” she said. I kept my arm where it was.*

*“Why not?”*

*“No.”*

*“Yes,” I said. “Please.”*

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hal. 18.

*I leaned forward in the dark to kiss her and there was a sharp stinging flash. She had slapped my face hard.*<sup>67</sup>

Sedangkan melalui metode dramatik, watak Catherine adalah sebagai berikut:

1) Tidak religius

Ketika membicarakan masalah perkawinan, Catherine menyatakan bahwa ia tidak menganut agama apa pun. Kalau saja ia beragama, perkawinan menurut cara formal di gereja akan berarti bagi dirinya. Tetapi karena ia tidak beragama, maka tanpa gereja, ia menganggap perkawinan sudah sah. *"There is no way to be married except by church or state. We are married privately. You see, darling, it would mean anything to me if I had any religion. But I haven't any religion."*<sup>68</sup>

Saat Catherine akan meninggal, Henry menawarkan untuk memanggil seorang pendeta. Namun Catherine menolak karena baginya bukan pendeta yang diinginkan, tetapi ia hanya ingin dekat dengan Henry. Dalam hal ini, bagi Catherine agama itu tidak penting.

*"Do you want me to get a priest of anyone to come and see you?"*

*"Just you," she said.*<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hal. 19.

<sup>68</sup> *Ibid.*, hal. 115.

<sup>69</sup> *Ibid.*, hal. 330.

2). Mengutamakan penampilan tubuh

Henry ingin menikahi Catherine, tapi ditolak dengan alasan menunggu sampai bayinya lahir dan tubuhnya kelihatan ramping. Catherine tidak mau menikah dalam kondisi hamil sebab akan terlihat gemuk dan keibuan dan akan mempengaruhi penampilannya.

*"I know one thing. I'm not going to be married in this splendid matronly state."*

*"You're not matronly," I said.*

*"Oh yes, I am, Darling."*

*"When will we be married?"*

*"Any time after I'm thin again."<sup>70</sup>*

3). Kuat

Mereka berdua melarikan diri ke Swiss, karena Henry akan ditangkap pada saat ia sedang cuti. Mereka menggunakan perahu dan bergantian mendayung. Ketika hampir mendekati negara tujuan, Catherine menawarkan untuk menggantikan Henry mendayung. Pada awalnya, Henry meragukan kemampuan Catherine, tapi akhirnya Henry membiarkan Catherine mendayung.

Ternyata Catherine mampu dan cukup kuat walau sedang hamil.

*"Let me row a while," Catherine said.*

*"I don't think you ought to."*

*"Nonsense. It would be good for me. I would keep me from being too stiff. Rowing in moderation is very good for the pregnant lady."*

*"All right. You row a little moderately."*

*I sat in the stern and watched Catherine row.*

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, hal. 293.

*She rowed very well but the oars were too long and bothered her.*"<sup>71</sup>

b. Rinaldi

Adapun watak Rinaldi ditinjau dari metode analitik adalah sebagai berikut:

1). Menarik dan mencintai profesinya

Menurut Henry, Rinaldi adalah kawan yang menarik berusia sebaya dengan Henry dan menyenangkan profesinya. *"Rinaldi lying with his eyes closed on the bed. He was good-looking, was my age and he came from Amalfi. He loved being surgeon and we were great friends."*<sup>72</sup>

2). Pandai

Sebagai seorang ahli bedah, Rinaldi mempunyai kemampuan yang handal. Hal tersebut diakui Henry, se usai operasi. Rinaldi memeriksa kaki Henry, untuk memberi kepastian bahwa operasi tersebut dilaksanakan dengan baik oleh dokter yang telah mengoperasi Henry.

*"Old baby," he said, "let me see your knee."  
"I'll have to take off my pants."  
"Take off your pants, Baby. If I want to see what kind of job they did."  
He ran his finger along the scar, put his thumbs together over the kneecap and rocked it gently with his finger. Rinaldi bent it more. I watch his hands. He had fine surgeon's hands."*<sup>73</sup>

<sup>71</sup> *Ibid.*, hal. 275.

<sup>72</sup> *Ibid.*, hal. 12.

<sup>73</sup> *Ibid.*, hal. 167.

### 3). Senang wanita

Rinaldi berkenalan dengan Catherine lebih dulu, setelah itu ia baru memperkenalkan Catherine dengan Henry. Pada awalnya, Rinaldi merasa jatuh cinta pada Catherine. *"Here now we have beautiful girls. And now in the town we have beautiful English girls. I am now in love with Miss Barkley. I will probably marry Miss Barkley."* <sup>74</sup>Tetapi, karena Catherine datang bersama perawat lain, Rinaldi berpindah perhatiannya. *"Miss Barkley was in the garden. Another nurse was with her. Rinaldi was talking with the other nurse. They were laughing."*<sup>75</sup>

Melalui metode dramatik, Rinaldi berwatak sebagai berikut:

#### 1). Berkemampuan baik

Rinaldi menyenangi profesinya sebagai dokter bedah dan bekerja setiap waktu, dan ia mengakui akan menjadi ahli bedah yang baik. Hal tersebut diutarakan pada Henry. *"All summer and all fall I've operated. I work all the time. I do everybody's work. All the hard ones they leave to me. By God, Baby, I am becoming a lovely surgeon."*<sup>76</sup>

#### 2). Peminum

Rinaldi gemar minum minuman keras. Ia sering mengajak atau

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, hal. 12.

<sup>75</sup> *Ibid.*, hal. 18.

<sup>76</sup> *Ibid.*, hal. 167.



menawarkan Henry minum minuman keras. Kadang-kadang ia minum sampai mabuk.

*"Whatever you have in the bottle," I said, "for any sake you mention."*

*"To your girl," Rinaldi said. He held out his glass. Rinaldi was a little drunk. In the room where we ate, the meal was not quite ready.*

*"I'll go get the bottle," Rinaldi said. He went up the stairs. I sat at the table and he came back with the bottle and poured us each a half tumbler of cognac."<sup>77</sup>*

### C. Analisis Motivasi

Motivasi merupakan faktor pendorong yang membuat seorang tokoh melakukan sesuatu perbuatan. Adapun yang dimaksud dengan motivasi ialah unsur yang menentukan baik perbuatan maupun terhadap percakapan yang diucapkan oleh tokoh cerita, khususnya tokoh utama.<sup>78</sup>

Dalam hal ini, saya akan menganalisis tokoh utama dan tokoh bawahan.

1. Motivasi tokoh utama
  - a. Motivasi untuk mencintai dan dicintai

Sebelum berkenalan dengan Catherine, Henry sering bergaul dengan wanita-wanita yang ada di rumah bordil. Dan Henry tidak pernah merasa jatuh cinta pada wanita-wanita tersebut. Dalam kurun waktu tersebut, Henry tidak menemukan makna dalam kehidupan begitu pula dengan cinta. Ia tidak merasakan sesuatu yang berguna.

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, hal. 162.

<sup>78</sup> Jacob Sumardjo, Saini K.M., *Apresiasi Kesusasteraan*, Jakarta, 1983, hal. 116.

Maka ketika bertemu dengan Catherine, ia ingin mengubah hidupnya. Henry ingin mendapatkan keteraturan dalam hidup, ingin mengubah kebiasaan buruk dan ingin mencari hidup yang lebih baik. Selanjutnya, ketika ia bertemu Catherine, Henry memutuskan untuk mencintai dengan serius. *"Hello," I said. When I saw her, I was in love with her. Everything turned over inside of me. I pulled her down and kissed her and felt her heart beating.*"<sup>79</sup>

Ketika Catherine sedang dalam keadaan hamil, Catherine merasa takut jika Henry bosan padanya. Tetapi Henry tidak peduli dengan keadaan Catherine. Bahkan, Henry semakin hari, semakin mencintainya.

*"I have a lovely life. But I was afraid because I'm big now that maybe I was bored to you."*

*"Oh, Cath. You don't know how crazy I am about you."*

*"This way?"*

*"Just the way you are."*<sup>80</sup>

b. Motivasi harapan untuk mendapatkan imbalan

Sebetulnya Henry membenci perang, terlebih ketika ia melihat sikap tentara Itali yang menembak mati tentaranya sendiri hingga membuatnya kecewa, Henry pun memutuskan untuk melarikan diri dengan imbalan agar nyawanya selamat ketika ia ditangkap tentara Italia, maka Henry melawan.

*"I saw the carabinieri start for me, come through the edge of the column toward me, then felt him take me by the collar."*

<sup>79</sup> Ernest Hemingway, *Op. Cit.*, hal. 91.

<sup>80</sup> *Ibid.*, hal. 298.

*"What's the matter with you?" I said and hit him in the face. I saw his face under that hat and blood coming down his cheek.*

*"What's the matter with you?" He did not answer. He was watching a chance to grab me.*

*I look at the carabinieri. I ducked down, pushed between two men, and ran for the river, my head down."<sup>81</sup>*

Henry berhasil meloloskan diri dari tentara Italia dan ia mendapat imbalan kebebasan jauh dari perang, dengan demikian dapat bertemu dengan Catherine lebih sering. Ketika berada di sebuah hotel, seorang karyawan hotel mengajukan pertanyaan tentang perang dan Henry tidak suka berbicara tentang perang. *"Don't talk about the war," I said. "The war was along away. Maybe there wasn't any war. There was no war here. Then I realize it was over for me."<sup>82</sup>*

Henry berencana pergi ke Swiss bersama dengan Catherine karena ingin mendapatkan imbalan supaya dapat hidup tenang dan menyenangkan. Henry tidak mau hidup seperti penjahat.

*"Where are we going to go?"*

*"We'll go wherever you say. But please find some place to go right away."*

*"Switzerland is down the lake. We can go there."*

*"That will be lovely."*

*"I wish we did not always have to live like criminals," I said."<sup>83</sup>*

---

<sup>81</sup> *Ibid.*, hal. 222.

<sup>82</sup> *Ibid.*, hal. 245.

<sup>83</sup> *Ibid.*, hal. 251.

Akhirnya, mereka sampai ke Swiss dan dapat menikmati kebersamaan mereka dengan lebih senang untuk beberapa waktu di sana.

*"I pulled in the oars, took hold of an iron ring, stepped up on the wet stone and was in Switzerland. I tied the boat and held my hand down to Catherine. Catherine stepped up and we were in Switzerland together. "What a lovely country," I said. "Isn't it grand?"<sup>84</sup>*

Sebagai imbalannya, akhirnya mereka dapat menikmati Swiss untuk beberapa waktu dan sangat bahagia. *"We had a fine life. We lived through the months off January and February and the winter was very fine and we were very happy."<sup>85</sup>*

## 2. Motivasi tokoh bawahan

### a. Catherine Barkley

#### 1). Motivasi ingin mencintai dan dicintai

Cinta Henry terhadap Catherine tak bertepuk sebelah tangan. Ternyata Catherine pun mencintai Henry. Sebelum bertemu dengan Henry, Catherine pernah bertunangan dengan seorang tentara yang gugur di medan perang. Catherine ingin mendapatkan cinta maka ia mau menerima cinta Henry. Hal tersebut terungkap ketika mereka terlibat dalam sebuah percakapan.

*"And you'll always love me won't you? "*  
*"I'll love you always. "*

---

<sup>84</sup> *Ibid.*, hal. 277.

<sup>85</sup> *Ibid.*, hal. 305.

*"I'll love you in the rain and in the snow and the hail  
and what else is there."*

*"I'll love you no matter how it is."<sup>86</sup>*

## 2). Motivasi untuk mendapatkan imbalan

Sebagai seorang warga negara Inggris, Catherine mau menikah dengan Henry yang berkewarganegaraan Amerika, karena dengan demikian, Catherine dapat menjadi warga negara Amerika. Jika menikah dibawah undang-undang hukum Amerika, anak yang dilahirkan Catherine akan diakui secara sah. Selain itu, ia pun dapat mengunjungi kota-kota di Amerika yang selama ini menjadi impiannya.

*"You see, Darling? If I marry you, I'll be an American  
and anytime we're married under American law, the  
child is legitimate."*

*"Where did you find out?"*

*"In the New York World Almanac, in the library."*

*"You're a grand girl."*

*"I'll be very glad to be an American and we'll go to  
America won't we, Darling? I want to see Niagara  
Falls." You're a find girl*

*"There's something else I want to see but I can't  
remember it. What was that! The Golden Gate! That's  
what I want to see!"<sup>87</sup>*

---

<sup>86</sup> *Ibid.*, hal. 126.

<sup>87</sup> *Ibid.*, hal. 295.

## D. Analisis Latar

Latar cerita adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Saya akan menganalisis tiga macam latar, yaitu latar fisik, sosial dan spiritual.

### 1. Latar fisik

Latar fisik adalah penggambaran wujud fisik dalam cerita, seperti bangunan, daerah dan sebagainya. Latar tempat, karena secara jelas menggambarkan lokasi tertentu, dapat disebut latar fisik.<sup>88</sup>

#### a. Suasana di Gorizia

Dalam novel *A Farewell To Arms*, pengarang menggambarkan tempat terjadinya pertempuran antara tentara Itali dengan Austria yaitu di daerah pegunungan di sekitar Gorizia, Italia. Selain dikelilingi oleh pohon-pohon dan tanaman-tanaman. Gorizia juga dilengkapi dengan rumah bordil untuk menghibur tentara, bila perang sedang terhenti untuk sementara dan tak ada penyerangan.

*"The mountain that was beyond the valley and the millside where the chesnuts forest grew in Gorizia. I was very glad that the Austrians seemed to want to come back to the town, if the war should end, because they did not bombard it to destroy. People live on in it and there were hospitals and cafes and two bowdy*

---

<sup>88</sup> Dr. Panuti Sudjiman, *Op. Cit.*, hal. 44.

*houses.*<sup>89</sup>

b. Rumah sakit di Milan

Saat terjadi penyerangan, kaki Henry tertembak dan ia harus dirawat di rumah sakit milik warga Amerika di Milan. Selama dirawat di sini, pertemuan antara Henry dan Catherine yang kebetulan juga bertugas di Milan, semakin sering dan membuat hubungan percintaan terjadi dengan baik.

*"We got into Milan early in the morning and they unloaded us in the freight yard. An ambulance took me to the American Hospital. In the elevator, we were crowded and as my legs bent the pain was very bad. "Straighten out the legs," I said.*<sup>90</sup>

Ketika Henry dirawat di rumah sakit itu, Catherine mengunjunginya. Henry sangat senang dan hubungan mereka semakin intim di rumah sakit tersebut.

*"I heard someone coming down the hallway. I looked toward the door. It was Catherine Barkley. "You sweet," I said, "weren't you wonderful to come here?" "It wasn't very hard. It maybe hard to stay. You 've got to stay," I said. I was crazy about her. I could not believe she was rally there and held her tight to me.*<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Ernest Hemingway, *Op. Cit.*

<sup>90</sup> *Ibid.*, hal. 81.

<sup>91</sup> *Ibid.*, hal. 92.

### c. Hotel di Stressa

Setelah sembuh, Henry berdinan kembali ke front.. Di sini Henry merasa kecewa atas sikap tentara Italia, maka ia berusaha menghindarkan diri dari tentara Italia. Akhirnya ia melarikan diri pergi ke Stressa dan menemui Catherine di sebuah hotel.

*"I had made a separate peace. I felt damned lonely and was glad when the train got to Stressa. I found a man in the station and asked him if he knew what hotels are open.*

*"I was expecting my wife," I said. "Tell me, have you seen two English girls in the town?"*

*"There are not at the hotel."*

*"They are nurses."*

*"They are at the little hotel near the station," he said. Catherine and Helen Ferguson were at supper when I came to their hotel.<sup>92</sup>*

### d. Rumah sakit di Swiss

Swiss adalah negara yang netral, yang bebas dari perang, maka selama tinggal di sini, mereka dapat menikmati kehidupan dengan lebih aman dan Catherine dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin. Dan di negara ini pulalah Henry dengan setia menunggu Catherine melahirkan sampai akhirnya meninggal di rumah sakit. *"We had gone to the hospital about three o'clock in the morning. At noon, Catherine was still in the delivery room. The pains has s lackened*

---

<sup>92</sup> *Ibid*, hal. 245.



*again. I went in to the room and staye with Catherine until she died.*"<sup>93</sup>

## 2. Latar sosial

Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatari peristiwa.<sup>94</sup>

Dalam novel ini, pengarang menunjukkan dua macam masyarakat. Pertama adalah masyarakat dalam skala kecil yaitu kaum militer seperti para tentara di medan perang dan yang kedua adalah masyarakat di Swiss.

### Masyarakat Kaum Militer

Pada masyarakat pertama yaitu kaum militer, yang diceritakan adalah kehidupan para tentara selama bertugas di medan perang. Adapun kegiatan yang dilakukan bila tidak ada perang adalah mereka mengisi waktu dengan minum-minum sampai mabuk dan pembicaraan mereka selalu berkaitan dengan wanita-wanita. Semua kegiatan itu merupakan kebiasaan sehari-hari mereka. Tradisi yang berlaku di medan perang adalah tersedianya sarana pelengkap rumah bordil disertai wanita-wanita untuk menghibur mereka. Karena jauh dari keluarga, anak dan istri, maka peluang tersebut dimanfaatkan.

---

<sup>93</sup> *Ibid.*, hal. 317.

<sup>94</sup> Dr. Panuti Sudjiman, *Op. Cit.*, hal. 44.

Komunitas kecil ini karena berada dalam kondisi perang, maka tidak mempunyai aktivitas lain. Ketika Henry akan cuti, ia pun tidak terlepas dari masalah wanita sehingga ia disarankan untuk pergi ke kota yang terkenal dengan wanita cantik. *"He should find girls. I will give you the address of places in Naples. Beautiful girls accompanied by their mother."*<sup>95</sup>

Begitu pula setelah kembali dari cuti. Hal yang ditanyakan oleh Rinaldi, teman sekamar Henry, adalah bagaimana pengalaman Henry dengan wanita-wanita yang dijumpainya.

*"Did you have any beautiful adventures?"*

*"Yes."*

*"Where?" Rinaldi asked me.*

*"Milano, Firenze, Roma, Napoli..."*

*"That's enough. Tell me really what was the best."*

*"In Milano."<sup>96</sup>*

Kelompok sosial lainnya, selain para tentara adalah adanya insan rumah sakit yang mempunyai hubungan langsung dengan tentara yang terkena dampak perang. Karena dalam suasana perang, kegiatan di rumah sakit berlangsung terus menerus sehingga hubungan antara tentara sebagai pasien terjalin erat dengan dokter dan perawatnya. Mereka merupakan pahlawan-pahlawan yang berjuang dan berdedikasi tinggi terhadap negara. Kegiatan di rumah sakit yang berlangsung secara kontinu itu memberikan kemungkinan untuk timbulnya jalinan percintaan antara tentara dengan

---

<sup>95</sup> Ernest Hemingway, *Op. Cit.*, hal. 8

<sup>96</sup> *Ibid.*, hal. 11.

perawat wanita. Dan peristiwa itulah yang dialami Henry dengan Catherine yang lebih banyak menjalin cinta di rumah sakit.

#### Masyarakat di Swiss

Penggambaran kedua adalah situasi masyarakat Swiss sebagai negara netral yang berbatasan dengan Italia. Masyarakat di Swiss bersikap ramah terlebih terhadap Henry dan Catherine sebagai orang asing. Mereka disambut dengan baik.

Ketika menginap di rumah seorang keluarga, mereka dilayani dengan baik, juga para dokter dan perawat menangani Catherine dengan cermat. Selama berada di Swiss, ada rasa aman bagi mereka berdua, sehingga untuk beberapa lama sebelum Catherine melahirkan mereka dapat menikmati keindahan alam di Swiss dan juga keramahan masyarakatnya. Sejak awal bertemu dengan polisi penjaga perbatasan, tetangga di sekitar rumah mereka tinggal sampai pada warga rumah sakit, semuanya bersikap baik dan mau menjaga privasi Catherine dan Henry, sehingga mereka dapat hidup tenang dan damai menikmati kebersamaan dengan berlibur ke beberapa tempat di Swiss. Berikut kutipan sikap ramah warga Swiss terhadap mereka berdua ketika berada di salah satu kota yaitu Montreaux . Sebagai orang asing, mereka belum mengenal siapapun di Swiss, tetapi warga setempat bersikap ramah. *“We did not know anyone in Montreaux. There were many big hotels that were closed but most of*

*closed but most of the shops were open and the people were open and the people were very glad to see us.*"<sup>97</sup>

Begitu pula sikap pemilik rumah yang disewa mereka, sangat ramah. Ketika Henry dan Catherine harus pindah ke kota lain yang lebih dekat dengan rumah bersalin, pemilik rumah mengantarkan mereka berdua ke stasiun untuk berangkat ke Lussanne.

*"We packed and left on the tram that went down after lunch. Mr. And Mrs. Guttingen came down to the station with us and he hauled our baggage down on a sled through the slush. They stood beside the station in the rain waving good-by.*

*"They were very sweet," Catherine said.*

*"They were fine to us."*<sup>98</sup>

### 3. Latar Spiritual

Terdapat beberapa nilai yang berlaku dan dimiliki oleh latar fisik dan latar sosial.

#### a. Menimbulkan ajaran moral yang kurang baik

Masyarakat lingkup kecil dalam suasana perang dengan ruang gerak yang terbatas untuk bersosialisasi dengan baik mengakibatkan mereka menerima kondisi yang terbatas yaitu pergaulan dengan wanita-wanita di rumah bordil. Selama berada di medan perang yang penuh dengan kehidupan jauh dari sanak keluarga dan orang-

---

<sup>97</sup> *Ibid.*, hal. 292.

<sup>98</sup> *Ibid.*, hal. 307.

orang yang dicintai menimbulkan kerinduan untuk mendapatkan kasih sayang dan membutuhkan perhatian. Maka dengan alasan mereka bergaul dengan wanita penghibur yang diharapkan dapat mengobati kesepian dan memberikan kasih sayang pada para tentara.

Sebagai bagian dari komunitas itu, Henry tidak mempunyai pilihan lain, sehingga ia terimbas oleh kondisi yang dihadapi sehari-hari dan ia pun tak luput dari pergaulan amoral yang membentuk watak Henry menjadi buruk. Sebagai dampaknya, Henry juga terbiasa mengunjungi wanita-wanita itu .

b. Mendapatkan cinta dan kasih sayang

Sebelum bertemu dengan Catherine, Henry tidak pernah serius dengan wanita bahkan ia sering bergaul dengan wanita-wanita di rumah bordil.

Tetapi, setelah bertemu dan berkenalan dengan Catherine, Henry menjadi berubah. Walau pada awalnya dia tidak langsung mencintai Catherine, namun setelah melalui proses yang cukup membutuhkan waktu, akhirnya Henry mencintai Catherine.

*"I kissed her and I saw her eyes were shut. I did not care what I was getting on. This was better than going every evening to the house of officers. I knew I did not love Catherine Barkley nor had any idea of loving her. This was a game, like bridge in which you said things instead of playing cards."*<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> *Ibid.*, hal. 30.

Rumah sakit tempat Henry dirawat selama sakit merubah kehidupan Henry dan membentuk watak Henry dalam mencintai Catherine. Saat Henry sakit, Catherine sering mengunjungig dan perhatian Catherine mempercepat proses kesembuhan bagi Henry. Selain itu karena pertemuan yang rutin menumbuh kembangkan dan menyuburkan cinta Henry pada Catherine dan peristiwa romantis yang mendukung kualitas percintaan mereka terjadi di rumah sakit dan hotel-hotel yang mereka kunjungi bersama-sama.

c. Menimbulkan rasa aman

Sebagai suatu negara netral yang tak terlibat peperangan dan masyarakatnya bersikap baik ketika menyambut Henry dan Catherine, menimbulkan rasa aman. Di negara ini mereka dapat bergerak dan beraktivitas lebih leluasa. Mereka mempunyai peluang yang lebih besar untuk memiliki kebersamaan, menikmati kehidupan yang aman lepas dari suasana perang. Di sini Henry dapat berolah raga tinju dan bersosialisasi. Sementara Catherine yang sedang hamil dapat berkunjung ke rumah bersalin dengan aman. Di tempat ini mereka berharap dapat mewujudkan harapan-harapan yang diinginkan yaitu membina hidup yang lebih baik di masa mendatang dengan menikahi Catherine.

*"We came into Lausanne and went into a medium-sized hotel to stay. We stayed at that hotel three weeks. Catherine bought the things she needed for the baby, up in the town. I went to a gymnasium in the arcade to box*

*for exercise. Sometimes Catherine and I went for rides out in the country in a carriage.*"<sup>100</sup>

Bila dikaitkan dengan perwatakan maka latar spriritual mempunyai dampak bagi Henry dan mempengaruhi sikap-sikap Henry.

Keadaan di medan perang sementara tak ada penyerangan mengakibatkan para perwira dan prajurit bergaul dengan wanita. Henry pun terimbas oleh perilaku buruk tersebut. Tetapi karena Henry mempunyai karakter baik, ia tidak selamanya melakukan hal-hal yang negatif. Terbukti setelah bertemu Catherine ia dapat meninggalkan wanita-wanita tersebut. Dan tempat pertemuan Henry dengan Catherine di hotel dan rumah sakit mempunyai dampak positif bagi karakter Henry. Ia tumbuh menjadi orang yang penuh semangat dalam mencintai Catherine.

Begitu pula negara Swiss membentuk Henry menjadi orang yang mau berkorban, melakukan apa saja demi orang yang dicintai sampai Catherine menemui ajalnya.

#### **E. Rangkuman**

Setelah menganalisis unsur-unsur intrinsik berupa tokoh, penokohan, motivasi dan latar, saya akan merangkum isi dari analisis-analisis tersebut.

Tokoh dibedakan atas tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama dalam novel *A Farewell To Arms* adalah Frederick Henry. Henry sebagai tokoh utama

---

<sup>100</sup> *Ibid.*, hal. 311.

ditentukan karena sesuai dengan kriteria tokoh utama yaitu tokoh utama memiliki intensitas keterlibatan yang tinggi dalam peristiwa, memiliki hubungan dengan tokoh-tokoh bawahan, mengalami berbagai konflik dengan tokoh bawahan. Tokoh bawahan yang saya sorot adalah Catherine Barkley dan Rinaldi.

Penokohan para tokoh dianalisis melalui metode analitik dan dramatik. Tokoh Henry hanya dianalisis melalui metode dramatik saja. Adapun watak Henry selaku tokoh utama adalah: baik hati, sabar, ingin mencari kebebasan dan religius.

Melalui metode analitik, Catherine mempunyai watak seperti senang berpenampilan menarik, berani dan cantik. Sedangkan melalui metode dramatik, watak Catherine yang tampak adalah tidak religius, kuat, mengutamakan penampilan tubuh. Adapun tokoh bawahan yang lain yaitu Rinaldi, melalui metode analitik, ia digambarkan sebagai individu yang menarik, senang wanita dan mencintai profesinya juga pandai. Sedangkan melalui metode dramatik, Rinaldi adalah seorang peminum dan berkemampuan baik.

Motivasi yang digunakan dalam analisis tokoh utama adalah motivasi untuk mencintai dan dicintai dan motivasi harapan untuk mendapatkan imbalan. Henry keluar dari dinas kemiliterannya dengan harapan dapat hidup lebih bebas dan tidak mau terlibat dengan perang supaya dapat hidup lebih tenang dengan Catherine. Henry sangat mencintai Catherine dan ia pun dicintai oleh Catherine. Bagi Catherine sendiri sebagai tokoh bawahan juga menggunakan konsep mencintai dan dicintai serta motivasi untuk mendapatkan imbalan. Catherine mendambakan cinta Henry



dengan merawat Henry di rumah sakit dan ingin menikah dengan Henry agar supaya menjadi warga Amerika dan berharap dapat pergi ke Amerika untuk dapat mengunjungi kota-kota di sana.

Latar dibedakan atas latar fisik, sosial dan spiritual. Dalam latar fisik, dijelaskan tentang arena perang di daerah Italia, rumah bordil yang disiapkan bagi para tentara, rumah sakit tempat Henry dirawat sehingga hubungan Henry dan Catherine makin intim. Hotel dan rumah sakit di Swiss, tempat Catherine melahirkan dan meninggal di sana. Dalam latar sosial, saya menemukan kehidupan dua kelompok masyarakat yaitu kelompok komunitas warga militer yaitu para tentara di medan perang dengan seluruh aspek kehidupan yang diwarnai dengan wanita di rumah bordil dan mabuk-mabukan. Masyarakat yang lain adalah komunitas masyarakat di Swiss yang bersikap ramah terhadap Henry dan Catherine dan suasana negara yang damai jauh dari perang.

Sedangkan pada latar spiritual, saya berasumsi bahwa latar tersebut memiliki nilai-nilai moral dan mempengaruhi watak para tokoh. Adapun rumah bordil berakibat buruk bagi Henry karena ia terimbas untuk bergaul dengan wanita penghibur dan berdampak negatif. Suasana kehidupan di Swiss dengan masyarakat yang ramah menimbulkan rasa aman dan menumbuh kembangkan kualitas cinta Henry terhadap Catherine semakin kuat.